Timur, Barat, dan Lautan Mimpi

By Ummu Habibah

Pada siang hari di kota, terdapat seorang gadis kecil bernama Jennaira Almayra. Kala itu cuaca terbilang sangat nyaman untuk Jenna tidur siang. Jenna pun cepat-cepat menyelesaikan makan siangnya dan mulai bersiap-siap untuk tidur. (cari hook)

Berjam-jam Jenna tertidur pulas hingga ketika akhirnya ia terbangun, ia merasakan sebuah keganjilan akan sekitarnya. Jenna tidak lagi terbaring di kasur empuk dan pendingin ruangan yang menusuk, melainkan ia terbangun beralaskan daun-daun segar dengan warna hijau cemerlang. Dari sini, Jenna tersadar bahwa ini bukan dunia asli dimana ia tinggal, melainkan dunia yang lebih mungkin disebut 'mimpi' dengan suasana cerah di sekelilingnya. Pohon-pohon yang menjulang tinggi, bunga-bunga indah merekah sepanjang jalan, dan sungai yang tenang terbentang bersamaan dengan tetesan embun yang tertinggal.

Walaupun Jenna tidak dapat menerka dimana keberadaannya, namun ia tetap mencoba melihat sekitar dan mulai mencari apakah ada orang lain di dunia mimpi tersebut selain dirinya. Jenna terus berjalan menelusuri wilayah tersebut dengan harapan, ia akan menemukan seseorang yang bisa membantunya keluar.

Akan tetapi, tiba-tiba Jenna dihentikan dengan suara menggerisik dari semak-semak di belakangnya. Awalnya Jenna ragu untuk mendekati asal suara tersebut sampai akhirnya rasa penasaran mulai memenuhi dirinya. Jenna mendekat perlahan dan … BOOM!!!

Jantungnya berdetak kencang sekali lantaran ia mendapati Laki-laki asing di balik semak belukar tersebut.

Laki-laki itu berkulit putih dengan baju yang sudah sedikit usang. Ia sedang berlutut sambil memegang tembakan di tangannya sambil mengarahkan senapan tersebut ke arah Jenna. Jenna berteriak sebisa mungkin, tetapi laki-laki di hadapannya itu hanya tertawa melihat Jenna yang menjerit kemudian perlahan menurunkan senapannya. Laki-laki itu meminta Jenna untuk berhenti menjerit dan berusaha menjelaskan siapa diri dia sebenarnya. Tak lama dari situ Jenna pun mulai tenang dan membiarkan laki-laki itu berbicara.

"*ahahaa, kamu terlihat sangat terkejut. Oiya, nama ku Shawn Elliot Fitzwilliam. Tapi ya kamu bisa panggil shawn aja. And what's yours?"* kata Laki-laki tersebut memperkenalkan diri.

Jenna pun membalas "*wow, such a really good name. aku Jennaira Almayra, please call me whatever you want."*

Perbincangan mereka pun mulai memanjang. Jenna membahas banyak hal tentang tempat ini dan menanyakan bagaimana caranya keluar dari dunia mimpi ini. "*Sejujurnya, aku sudah terjebak disini berhari-hari dan belum tau bagaimana caranya keluar dari sini."* jawab Shawn. Mendengar jawaban tersebut, Jenna semakin khawatir bahwa dia tidak akan bisa keluar dari tempat ini. Pertemuan mereka pun akhirnya berlangsung hingga malam hari, dan Shawn bergegas mengajak Jenna ke rumahnya. Jalan demi jalan mereka lewati, hingga akhirnya mereka sampai di kediaman sementara Shawn.

"*Welcome Ace, ini rumah yang aku bikin sendiri dengan kayu dan daun-daun besar yang ada disekitar sini."* Sambut Shawn.

"*Wah, gede banget tempat nya shawn. But wait, did you just call me Ace?"* Jawab Jenna.

"*Ahahaa I don't know, cocok aja sama kamu. Aku sengaja buat rumahnya lebih besar karena sebelum kamu sudah banyak orang*

yang tinggal disini juga. Sampai akhirnya mereka semua hilang dan hanya aku yang tersisa." timpal shawn.

Shawn dan jenna terus melanjutkan percakapan mereka hingga larut malam dan mereka pun tertidur pulas tumpukan jerami hingga pagi hari.

Esoknya, Shawn terbangun lebih dahulu dan membiarkan Jenna melanjutkan tidurnya.

Setelah Shawn sudah berganti pakaian, ia keluar dari rumah untuk menyiram tanaman serta bertemu dengan hewan-hewan yang tinggal disekitar situ. Salah satunya adalah *Zuppa,* hewan yang memiliki sedikit rambut berwarna pink dan sekujur tubuhnya berwarna kuning dengan sentuhan pink polkadot.

Saat jam tangan yang dikenakan oleh Shawn sudah menunjukkan jam 09:30, Shawn beranjak pulang lalu berjalan menuju rumah. Sesampainya Shawn disana, Jenna ternyata sudah bangun dan sedang memakan roti yang Shawn biasa simpan di kotak kayu. Ketika Jenna melihat Shawn yang baru pulang, ia langsung memarahi Shawn karena meninggalkannya seorang diri.

Shawn hanya tertawa melihat tingkah laku Jenna, dan berpikir bahwa Jenna hanya bercanda. Teriakan Jenna semakin besar ketika mendengar suara tawa Shawn yang menganggap amarah Jenna hanyalah suatu candaan.

PLAK! Satu tamparan mendarat di pipi kanan Shawn. Keduanya terdiam. Hening beberapa saat. Sampai Jenna mulai berbicara

"*Jangan kamu kira kalau amarahku hanyalah candaan, aku serius Shawn!"* ujar Jenna.

Shawn membalas "*Aku rasa ini bukan salahku, ini hanya karena kamu yang terlalu sensitif, Ace. Aku cuma ninggalin kamu sebentar, itupun karena tadi kamu masih tertidur…"*

Jenna tampak tidak peduli dengan jawaban Shawn dan kembali duduk di atas jerami. Baginya, bangun tidur tanpa ada seseorang yang dikenalnya di tempat antah berantah adalah hal yang menakutkan dan Shawn sangat menyebalkan.

Shawn yang melihat Jenna murung di sudut ruangan menjadi merasa bersalah karena memarahi Jenna, tetapi gengsi lebih dulu memenuhi pikiran Shawn. Jadi, Shawn hanya diam dan melanjutkan kembali aktivitasnya.

Di sudut ruangan, Jenna kembali mengingat luka yang ia miliki di masa lalu. Saat itu, Jenna tertidur di malam hari dan ketika bangun di pagi hari, ia disambut dengan berita yang disiarkan di TV yang menunjukkan berita kecelakaan mobil tunggal. Jenna langsung bisa mengetahui bahwa mobil yang ditampilkan di tv adalah mobil orang tuanya. Dan sejak saat itu Jenna menjalani kehidupannya hanya bersama dengan pembantu setia Jenna sejak kecil. Semenjak hari itu, ia takut sekali ketika bangun sendirian, termasuk saat Shawn meninggalkannya di rumah.

Kejadian itu membuat hubungan mereka merenggang. Mereka mengurus diri mereka masing-masing dan tidak ada yang mencoba untuk membuka pembicaraan. Hari demi hari sudah terlewat begitu saja. Seperti biasa, Shawn fokus menyiram tanaman, menanam beberapa bahan pokok, dan memberi makan Zuppa. Sedangkan Jenna sibuk membersihkan rumah dan terus mencari ujung dari dunia mimpi tersebut.

Tak terasa semenjak pertemuan mereka, sekarang sudah seminggu merek tidak berbicara satu sama lain.

Pada jam makan malam, Jenna hanya makan sendiri karena Shawn masih sibuk dengan kegiatannya dan ketika Jenna selesai makan dan sudah siap untuk berbaring. Shawn dengan sengaja menendang makanan serta minuman yang

sudah disiapkan oleh Jenna untuknya, karena Shawn sedang emosi perkara tanamannya dinjak-injak oleh Zuppa.

"*Shawn! Ini makanan tau, kenapa ditendang sih? Udah aku siapin loh buat kamu"* ucap Jenna marah.

Shawn membalas dengan lantang "*UDAH LAH DIAM KAMU JENNA! tanaman aku dinjak-injak sama Zuppa hingga rusak. EMANG KAMU NGERTI?"*

"*YA KENAPA MALAH AKU YANG KENA?"* timpal Jenna

Shawn hanya menjawab "*sudahlah Jenna, aku lagi lelah. Kamu tidak bakal mengerti apa yang aku maksud."*

Pertingkaian itupun usai disitu, tidak ada yang berbicara lagi. Jenna langsung kembali merebahkan tubuhnya ke atas jerami dan mulai memejamkan matanya. Begitu juga dengan Shawn, dia tidak makan malam dan langsung bergegas untuk istirahat. Keduanya membelakangi satu sama lain, tetapi Shawn dan Jenna sama-sama merasa bersalah dan berpikir

"*Mengapa aku begitu marah kepadanya hanya karena hal sepele?"* tetapi keduanya memutuskan untuk berhenti memikirkan hal tersebut dan segera tidur. Mereka berjanji kepada diri sendiri akan meminta maaf di esok pagi.

Malam terasa sangat panjang bagi Shawn dan Jenna. Keduanya tertidur sangat pulas seakan jerami itu adalah ranjang mewah yang nyaman. Mereka tidak bermimpi apapun, hanya tidur lelap sekali. Setiap detik, menit, dan jam berlalu sangat lambat malam hari itu.

Pagi yang mereka tunggu-tunggu telah tiba, tapi … ada yang berbeda dari pagi tersebut.

Shawn dan Jenna tidak terbangun diatas jerami, melainkan di atas kasur yang sangat halus dan empuk.

Shawn kebingungan saat melihat sekitar karena tidak ada Jenna di sampingnya. Dan ia tidak terbaring di bawah atap kayu yang beralaskan kasur jerami, ini adalah kamar

sungguhan yang biasa ada di rumahnya. Shawn berlari-lari keluar kamar dan menelusuri setiap lorong yang ada di bangunan tersebut. Shawn pun tersadar bahwa ia sudah kembali ke dunia nyata. Belum sempat ia menjernihkan pikirannya, tiba-tiba ada yang memegang pundak Shawn dari belakang. Saat Shawn melihat ke belakang …

"*It's you, prince Shawn! Kami sudah mencarimu kemana-mana. Mari bersiap, kita harus segera menghadiri perayaan penobatan saudara laki-laki mu.*"

Sebelum Shawn sempat bertanya, ia sudah ditarik terlebih dahulu oleh beberapa pelayan pribadi yang Shawn miliki. Selama persiapan, Shawn terus memikirkan bagaimana keadaan Jenna. "*Apakah Jenna masih disana? Atau Jenna juga sudah keluar?*"

Di sisi lain, Jenna akhirnya bangun karena mendengar alarm dan suara pembantunya. Jenna pun bersiap-siap untuk kegiatan kampusnya hari ini, Jenna mulai menyantap sarapan yang sudah disiapkan seraya menyalakan tv yang sedang menayangkan berita, "*pada tanggal 17-04-1949, hari spesial untuk seluruh rakyat. Hari penobatan prince Frederick Elliot Fitzwilliam!*"

Mendengarkan kabar tersebut, Jenna langsung mengeluh bahwa jalanan akan sangat padat saat dia menuju kampusnya nanti. Setelah sarapan, Jenna langsung bergegas pergi agar bisa datang lebih pagi. Jenna memilih berjalan kaki karena kampusnya dekat dan ingin membeli kopi terlebih dahulu di perjalanan. Setelah Jenna membeli kopi, ia menyeberang untuk sampai ke kampusnya. Namun, Jenna dikagetkan oleh limosin yang tiba-tiba sudah berada sangat dekat dengan dirinya hingga secara tidak sengaja Jenna melempar kopinya ke limosin yang hampir menabraknya. Kemudian ia berteriak dan jatuh di tempat.

Seorang laki-laki keluar dari limosin mewah itu, dan mengulurkan tangannya kepada Jenna.

"*Hi, aku minta maaf ya. Supirku sedang tidak fokus. Apakah kamu baik-baik saja?"* tanya laki-laki tersebut.

"*aa iya tidak apa-apa, aku juga minta maaf karena sudah menumpahkan kopi ke limosinmu"* timpal Jenna yang masih sibuk membereskan barangnya yang berjatuhan.

Jenna akhirnya berdiri dan dituntun duduk di bangku taman di sampingnya. Lalu, ketika Jenna melihat Laki-laki tersebut, Jenna terdiam sambil mengingat-ngingat apakah dia pernah bertemu dengan Laki-laki ini. Hal yang sama juga dirasakan oleh sosok yang membantu Jenna. Sampai akhirnya tatapan mereka buyar ketika mendengar seseorang berteriak kepada mereka berdua.

"*Prince Shawn! Apakah anda sudah selesai? Kita harus segera pergi, acara akan segera dimulai!"* teriak seseorang yang berpakaian seperti bodyguard dari seberang jalan.

Laki-laki yang bersama Jenna pun membalas "*Sudah selesai! Oiya, nama ku Shawn Elliot Fitzwiliam. Kalau ada yang luka tolong beritahu aku, siapa namamu?"* ucap Shawn seraya memberikan kartu namanya kepada Jenna.

"*oh okay, Prince. nama aku Jennaira Almayra."* Jawab Jenna dengan sedikit meledek.

Shawn pun hanya tertawa dan berlari ke arah limosin nya sambil melambaikan tangan kepada Jenna. Setelah itu, Jenna membeli segelas kopi yang baru dan melanjutkan aktivitas kampusnya, begitu juga dengan Shawn yang langsung pergi ke acara penobatan saudaranya.

Entah apa yang akan terjadi dengan mereka berdua. Tetapi perhatian hangat dan sapaan yang familiar itu sudah cukup membuat hari mereka menjadi lebih menarik. Jenna tidak ingat pernah berbicara dengan laki-laki itu sebelumnya,

dan Shawn tidak merasa memiliki kenalan dengan nama serupa.

Namun, mereka merasa mengenal satu sama lain. Mungkin di lain kesempatan mereka akan berkenalan lebih jauh, mungkin di hari-hari selanjutnya, atau mungkin hanya dalam mimpi.

TAMAT

Ditulis pada tanggal 3 Juli 2026 dan selesai di hari yang sama oleh Ummu Habibah (16) di kamarnya.